

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini perkembangan perekonomian dunia mengarah pada globalisasi, dimana adanya kebebasan persaingan usaha antar negara-negara di dunia. Perusahaan *go public* harus memberikan informasi berupa laporan keuangan yang sudah diaudit oleh jasa auditor independen, jasa audit terhadap laporan keuangan merupakan jasa yang paling dikenal dibanding jasa lainnya. Jasa ini merupakan jasa yang sering digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.

Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan, yakni dengan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Perusahaan memerlukan jasa auditor untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat menyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya.

Secara umum pengauditan merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian

ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dari hasil audit inilah, kemudian auditor menarik sebuah kesimpulan dan menyampaikan kesimpulan tersebut kepada pemakai yang berkepentingan (Mardisar dan Sari, 2007).

De Angelo (1981) dalam Alim dkk. (2007) mengatakan kualitas audit yaitu sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Deis dan Groux (1992) dalam Alim dkk. (2007) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Melalui penjelasan-penjelasan yang terdapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa berkualitas atau tidaknya hasil audit akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Sehingga auditor dituntut harus memiliki rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) dalam setiap melaksanakan pekerjaannya dan memiliki kompetensi, agar dapat mengurangi pelanggaran atau penyimpangan yang dapat terjadi pada proses pengauditan, sehingga akuntabilitas dan kompetensi merupakan sebagian elemen penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor.

Akuntabilitas ialah rasa kebertanggungjawaban seseorang kepada pekerjaan maupun lingkungannya dalam bentuk usaha yang dihasilkan agar pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik. Mardisar dan Sari (2007) menyebutkan akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya.

Penelitian mengenai akuntabilitas terhadap kualitas audit dilakukan oleh Tan dan Alison (1999), Mardisar dan Sari (2007), serta Singgih dan Bawono (2010). Tan dan Alison (1999) meneliti mengenai kualitas audit berdasarkan kompleksitas kerja yang dihadapi, hasil penelitiannya membuktikan bahwa akuntabilitas (secara langsung) tidak mempengaruhi kualitas hasil kerja baik untuk pekerjaan dengan kompleksitas kerja rendah, menengah ataupun tinggi. Mardisar dan Sari (2007) meneliti mengenai kualitas audit berdasarkan kompleksitas pekerjaan pemeriksaan dengan menggunakan indikator motivasi, usaha, dan keyakinan. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Singgih dan Bawono (2010) meneliti mengenai akuntabilitas yang dilihat dari tiga aspek yaitu motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial, hasil penelitiannya membuktikan bahwa hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan.

Tidak hanya akuntabilitas saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit, salah satu faktor lainnya ialah kompetensi.

Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan didapatkan dari pendidikan formal, pelatihan maupun kursus, sedangkan pengalaman didapatkan dari adanya interaksi secara berulang-ulang terhadap lingkungan sekitarnya. Christiawan (2002) menjelaskan pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit. Beliau juga menyatakan akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum, selain itu asisten junior untuk mencapai kompetensinya harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan *review* atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman. Akuntan publik harus secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesi yang dilakoninya.

Penelitian mengenai kompetensi terhadap kualitas audit dilakukan oleh Alim dkk. (2007), Sukriah dkk. (2009). Alim dkk. (2007) meneliti mengenai pengalaman dan pengetahuan dari auditor, hasil penelitiannya membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sukriah dkk. (2009) meneliti mengenai pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi, hasil penelitian membuktikan bahwa semakin banyak pengalaman kerja, semakin obyektif auditor melakukan pemeriksaan dan semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas audit yang dikerjakannya.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu Mardisar dan Sari (2007), Singgih dan Bawono (2010), serta Alim dkk. (2007). Variabel yang diadopsi dari penelitian Mardisar dan Sari (2007) meliputi akuntabilitas (motivasi dan keyakinan) dan pengetahuan (dibahas dalam variabel kompetensi), sedangkan dalam penelitian Singgih dan Bawono (2010) akan mengadopsi variabel akuntabilitas (pengabdian pada profesi) dan pengalaman (dibahas dalam variabel kompetensi). Pada penelitian alim dkk. (2007) akan mengadopsi variabel variabel kompetensi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu karena hanya menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen, serta penelitian dilakukan dengan cara survey di kantor akuntan publik yang berlokasi di Surabaya dengan alasan Surabaya termasuk kota besar di Indonesia sehingga diduga memiliki jasa akuntan publik yang terqualifikasi dengan baik.

Dalam penelitian ini variabel mengenai akuntabilitas akan diukur dengan menggunakan indikator motivasi, pengabdian pada profesi, dan keyakinan. Sedangkan variabel kompetensi akan diukur menggunakan indikator pengetahuan dan pengalaman.

Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Mardisar dan Sari (2007) meneliti mengenai akuntabililitas terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil penelitiannya membuktikan motivasi kaitannya terhadap akuntabilitas seseorang ialah, orang dengan akuntabilitas

tinggi juga memiliki motivasi tinggi dalam mengerjakan sesuatu. Penelitian lainya dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) yang meneliti mengenai akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitiannya membuktikan orang dengan akuntabilitas tinggi juga memiliki motivasi yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu.

Pengabdian pada profesi menurut Singgih dan Bawono (2010), merupakan suatu komitmen yang terbentuk dari dalam diri seseorang profesional, tanpa paksaan dari siapapun, dan secara sadar bertanggung jawab terhadap profesinya. Singgih dan Bawono (2010) meneliti mengenai akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitiannya membuktikan Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut.

Keyakinan secara umum adalah keyakinan merupakan gagasan spesifik mengenai berbagai aspek kehidupan yang diyakini sebagai sebuah kebenaran oleh pemilikinya, tanpa mepedulikan munculnya berbagai fakta yang menyimpang dari apa yang diyakini tersebut. Mardisar dan Sari (2007) meneliti mengenai akuntabililitas terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil penelitiannya membuktikan keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keingian dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas.

Pengetahuan secara umum adalah adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Mardisar dan Sari (2007) meneliti mengenai pengetahuan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil penelitiannya membuktikan perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan.

Pengalaman menurut Loehoer (2002) dalam Mabruri dan Winarna (2010), pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Singgih dan Bawono (2010) meneliti mengenai pengalaman terhadap kualitas audit. Hasil penelitiannya membuktikan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan:

Apakah akuntabilitas dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas auditor?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas auditor.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat Praktik

1. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengambil maupun menetapkan kebijakan-kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan penugasan auditor.
2. Bagi pengguna laporan keuangan, dapat digunakan sebagai pengetahuan yang bermanfaat untuk menganalisa kualitas auditor.
3. Bagi para auditor, hasil penelitian ini akan menjadi dasar dalam menentukan tingkat pengaruh akuntabilitas dan kompetensi auditor terhadap kualitas auditor.

#### Manfaat Akademik

1. Memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas auditor.
2. Bagi penelitian selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dibahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

### BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan meliputi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, teknik analisis data.

### BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dibahas mengenai simpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian dan saran yang dapat diberikan bagi penelitian mendatang.